

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dunia perbankan saat ini banyak mengalami kemajuan. Kemajuan ini dibuktikan melalui jumlah dana yang mampu dihimpun bank dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat terus berkembang dan kemajuan teknologi yang terjadi pada dunia perbankan. Bank berperan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara karena bank adalah pengumpul dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan penyalur kredit kepada masyarakat yang kekurangan dana (Hasibuan, 2011).

Rasio kredit bermasalah perbankan nasional sejak 2015 terus mengalami peningkatan. Dari data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada periode 2015 persentase kredit bermasalah sebesar 2,49%. Pada periode 2016 persentase kredit bermasalah sebesar 2,93%. Pada periode 2017 persentase kredit bermasalah sebesar 3,16%. Pada periode 2018 persentase kredit bermasalah sebesar 2,88% (Statistik Perbankan Indonesia, 2018)

Permintaan kredit modal kerja di Indonesia mengalami kenaikan. Hal itu wajar karena Indonesia sebagai negara berkembang memerlukan pembangunan di segala bidang yang terdapat di masyarakat. Sebagian besar masyarakat membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat atau pun pengusaha dalam kegiatan ekonomi maka dari itu mereka akan terdorong untuk melakukan pinjaman uang dalam bentuk kredit. Pengusaha korporat/induk yang banyak mengambil kredit modal kerja dikarenakan mereka akan lebih berani

mengambil dana banyak untuk mengembangkan usahanya dengan menambah anak/cabang baru ataupun memulai usaha baru.

Menurut Frianto Pandia (2012) dalam alokasi dana bank kredit menempati prioritas ketiga. Saat ini bank umum menyalurkan rata-rata 70% sampai 90% dari dana yang berhasil dihimpun disalurkan untuk kredit. Demikian pula pendapatan bank sebagian besar bersumber dari pemberian kredit.

Sumber pembiayaan terbesar untuk kredit yaitu dana pihak ketiga (DPK). Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan tabungan, deposito dan giro. Dana pihak ketiga memiliki keterkaitan terhadap jumlah penyaluran kredit modal kerja. Dalam penyaluran kredit dana pihak ketiga berperan untuk mengalokasikan sumber dana yang telah dihimpun bank, sehingga jumlah penyaluran kredit dipengaruhi oleh sumber dana yang telah dihimpun (Kasmir, 2014)

Perkembangan dana pihak ketiga pada tiga tahun terakhir pada bank umum sebagai berikut. Pada tahun 2015 dana pihak ketiga sebesar 3.665.444 miliar rupiah dan pada tahun 2016 dana pihak ketiga mengalami pertumbuhan sebesar 11,63% dan pada tahun 2017 dana pihak ketiga mengalami pertumbuhan sebesar 10,99% serta pada tahun 2018 dana pihak ketiga kembali mengalami pertumbuhan sebesar 6,25% (Statistik Perbankan Indonesia, 2018).

Dalam kegiatan kredit terdapat tiga pelaku yaitu bank, deposan dan peminjam. Deposan akan menyimpan uangnya di bank berharap akan mendapat bunga atas simpanannya. Selanjutnya, bank akan menyalurkan uang tersebut untuk dipinjamkan agar memperoleh pendapatan bunga. Penetapan tingkat suku bunga

untuk peminjam lebih besar dibandingkan tingkat bunga yang diperoleh deposan serta bank akan memperoleh pendapatan bunga dari selisih suku bunga kredit dan suku bunga deposito.

Suku bunga kredit merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi besarnya jumlah penyaluran kredit modal kerja pada bank. Sehingga besarnya perkembangan tingkat suku bunga kredit modal kerja akan mempengaruhi banyak atau sedikit pinjaman kredit modal kerja.

Perkembangan tingkat suku bunga kredit modal kerja pada bank umum selama tiga tahun terakhir sebagai berikut. Pada tahun 2015 tingkat suku bunga kredit modal kerja sebesar 12,48% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,11% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,67% serta pada tahun 2018 tingkat suku bunga kredit modal kerja kembali mengalami penurunan sebesar 0,34% (Statistik Perbankan Indonesia, 2018).

Inflasi merupakan salah satu faktor penting dalam penyaluran kredit modal kerja. Karena inflasi mempengaruhi permintaan dalam penyaluran kredit modal kerja pada bank umum di Indonesia.

Perkembangan inflasi pada umum selama tiga tahun terakhir sebagai berikut. Pada tahun 2015 inflasi memiliki nilai sebesar 3,35% dan pada tahun 2016 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,33% sedangkan pada tahun 2017 inflasi mengalami kenaikan sebesar 0,59% serta pada tahun 2018 inflasi kembali mengalami penurunan sebesar 0,48% (Statistik Perbankan Indonesia, 2018).

Keterkaitan dana pihak ketiga, suku bunga kredit modal kerja dan inflasi sangat mempengaruhi jumlah alokasi kredit modal kerja. Misalkan, dana pihak

ketiga yang dihimpun oleh bank mengalami penurunan maka kemampuan bank untuk mengalokasikan dana untuk kredit modal kerja akan terbatas, sehingga suku bunga kredit modal kerja akan naik dan para peminjam akan cemas dengan pinjaman dana yang mahal. Sedangkan apabila inflasi naik maka semua harga akan ikut naik sehingga orang cenderung enggan untuk meminjam dana dan akibatnya permintaan penyaluran kredit modal kerja juga akan menurun.

Perkembangan kredit modal kerja pada bank umum di Indonesia selama tiga tahun terakhir sebagai berikut. Pada tahun 2015, penyaluran kredit modal kerja sebesar 29.951 miliar rupiah dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 28,10% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 32,27% serta pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,40% (Statistik Perbankan Indonesia,2018).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, SUKU BUNGA KREDIT MODAL KERJA, DAN INFLASI TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM DI INDONESIA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga kredit modal kerja terhadap jumlah penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap jumlah penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia?
4. Manakah variabel yang paling berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit modal kerja terhadap jumlah penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap jumlah penyaluran kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia
4. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap jumlah kredit modal kerja pada Bank Umum di Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan antara lain:

1. Bagi masyarakat, sebagai wawasan ilmu pengetahuan yang membahas bidang perekonomian dan bidang perbankan, khususnya menyangkut kredit modal kerja.
2. Bagi perbankan, dapat dijadikan sebagai acuan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja perbankan sekaligus memperbaiki kelemahan atau kekurangan dari kinerja perbankan dalam mempertahankan profitabilitasnya.
3. Bagi peneliti lain, melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan untuk penelitian di masa yang akan datang.
4. Bagi peneliti, melalui penelitian ini peneliti mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang kredit modal kerja.